



## Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) [3089-0780](https://issn.org/3089-0780) |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i2.227>



### Meningkatkan Keterampilan Membuat Vas Bunga Koran Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Tunagrahita Ringan

Novyolla Soniatri<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia, [novyollasoniatri16@gmail.com](mailto:novyollasoniatri16@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: [novyollasoniatri16@gmail.com](mailto:novyollasoniatri16@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstract:** This research is motivated by the problems found in class VII SLB Amal Bhakti Warga Selayo Kab Solok, in one practice room there are two mentally retarded students who are not yet skilled in making skills from used goods. Previously, the children had learned skills from used goods such as tissue boxes, dowry boxes, and flowers but were not successful in the process, therefore this research was conducted using used newspaper items through the demonstration method. This research will be carried out in two cycles, each cycle consisting of from: planning, implementing actions, observation and reflection. The data collection techniques used were observation, documentation, and action tests. Based on the results obtained by students using two cycles, namely the EA value in the action cycle I was 73%, and in cycle II obtained a value of 95%, while SI students obtained a value in cycle I which was 59%, and in cycle II obtained a value of 91 %. Based on the data above, the conclusion of the skill of making flower vases from used newspaper has increased significantly through the demonstration method.

**Keywords:** Skills, Demonstration Method, Mentally disabled

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi tentang permasalahan yang ditemukan di kelas VII SLB Amal Bhakti Warga Selayo Kab Solok, terdapat dua orang siswa tunagrahita ringan belum terampil dalam membuat vas bunga dari barang bekas. Sebelumnya anak sudah pernah belajar keterampilan dari barang bekas seperti kotak tissue, kotak mahar, dan bunga tetapi tidak berhasil dalam prosesnya oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan barang bekas koran untuk membuat vas bunga melalui metode demonstrasi, dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan. Berdasarkan hasil yang di peroleh siswa menggunakan dua siklus yaitu nilai EA pada tindakan siklus I yaitu 73%, dan pada siklus II memperoleh nilai 95%, sementara peserta didik SI memperoleh nilai pada siklus I yaitu 59%, dan pada siklus II memperoleh nilai 91%. Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan membuat vas bunga dari koran mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode demonstrasi.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Metode Demonstrasi, Tunagrahita

## PENDAHULUAN

Pendidikan keterampilan merupakan suatu program pilihan yang diberikan untuk peserta didik yang diarahkan kepada penguasaan satu jenis keterampilan atau lebih yang dapat menjadi bekal hidup di masyarakat (hendra jaya, 2017). Kecakapan hidup di butuhkan oleh setiap individu untuk kelangsungan hidupnya. Kecakapan hidup ini tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi perlu rangsangan dari penglihatan yang dikembangkan melalui belajar. Pembelajaran keterampilan adalah mata pelajaran yang wajib diberikan untuk peserta didik. Karena pembelajaran keterampilan adalah cara yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menanamkan kecakapan vokasional, melalui pembelajaran keterampilan diharapkan anak dapat mencapai kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan juga lingkungannya. Pembelajaran keterampilan wajib diberikan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunagrahita.

Anak tunagrahita/retardasi mental adalah keterlambatan perkembangan yang di mulai pada masa anak, yang di tandai oleh inteligensi/kemampuan kognitif dibawah normal dan terdapat kendala pada perilaku adaptif sosial (Soetjiningsih & Ranuh, 2017). Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan secara fisik. Secara fisik mereka seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu sedikit sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Anak yang menyandang tunagrahita juga merupakan individu yang unik yang sebenarnya masih mempunyai potensi, oleh sebab itu layanan pendidikan diberikan untuk mengupayakan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal. Hambatan yang dialami dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh daya berfikir abstrak yang rendah karena tingkat inteligensi anak tunagrahita yang rendah atau di bawah rata-rata anak normal pada umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas VII SLB amal bhakti warga selayo kab solok diperoleh informasi dari mata pelajaran muatan lokal atau keterampilan. Menurut guru SLB amal bhakti warga selayo kab solok ada dua orang siswa tunagrahita yang memiliki nilai keterampilan di bawah KKM, dengan jumlah total siswanya sebanyak 2 orang. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok KKM untuk Pelajaran keterampilan vokasional nya: 75. Setelah dilakukan evaluasi keterampilan diperoleh hasil bahwa terdapat dua orang peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata untuk pelajaran keterampilan, yang mana kedua peserta didik tersebut hanya memperoleh nilai 50 dan 45 saat peneliti melakukan evaluasi dan pengamatan kepada dua orang anak tersebut cenderung tidak memperhatikan video pembelajaran ataupun guru saat menerangkan langkah-langkah pembelajaran membuat keterampilan dari barang bekas tersebut, sebaiknya langkah-langkah membuat keterampilan barang bekas tersebut, dimana yang kita tau anak tunagrhitanya memiliki karakteristik mudah lupa, sehingga dalam mengajar untuk anak tunagrahita seharusnya guru langsung mendemonstrasikannya kepada anak dan juga berulang-ulang kali dalam mengajarkannya.. Dengan keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak yang tidak ada permasalahan sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontinu sesuai dengan kemampuannya tentu akan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

Sudah banyak keterampilan yang diajarkan oleh guru sekolah luar biasa Amal bhakti warga selayo kepada anak tunagrahita, contohnya saja membuat gantungan kunci, membuat bunga, membuat celengan, membuat kotak tissue dan membuat mahar. Dari keterampilan-keterampilan yang sudah diajarkan guru kepada anak yang sangat menjadi perhatian saya yaitu pada keterampilan membuat bunga, ada beberapa macam bunga yang di ajarkan oleh guru kepada anak yaitunya: keterampilan membuat bunga dari kantong plastik, bunga dari kain flanel, bunga dari buah pinus, dan bunga dari bahan akrilik. Selanjutnya, peneliti juga memperoleh informasi dari guru kelas dalam keterampilan membuat berbagai macam bunga sudah mampu di laksanakan oleh anak, begitu juga dengan keterampilan yang berbahan dari barang bekas, contohnya saja kotak tissue, kotak mahar, celengan, dan juga bunga, akan tetapi untuk

keterampilan membuat vas bunga dari barang bekas anak belum pernah diajarkan oleh guru, dan jika ingin meletakkan bunga-bunga yang sudah di buat oleh anak, guru hanya membeli vas bunga tersebut.

Vas bunga merupakan sebuah tempat untuk meletakkan satu atau beberapa hiasan, baik di atas meja maupun di atas lantai (Bagus, 2012). Menurut jenisnya vas bunga terbagi menjadi beberapa macam yaitu: vas bunga gelas, kain flanel, koran dan anyaman. Menurut (Rubiyar, 2016). Vas bunga sangat dibutuhkan agar bisa lebih mempercantik hasil karya yang sudah di buat anak, tanpa adanya vas bunga, bunga-bunga yang sudah dibuat oleh anak kurang lengkap dan kurang bagus di lihat, serta juga untuk menunjang harga jual jika disatukan dengan bunga-bunga yang sudah dibuat oleh anak.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan keterampilan-keterampilan yang diajarkan oleh guru sebelumnya disekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pada saat pembelajaran dilaksanakan guru menugaskan siswa untuk membuat keterampilan melalui pemaparan video pembelajaran tetapi siswa kurang memperhatikan video pembelajaran tersebut, sehingga setelah dilaksanakan hasil dari keterampilan-keterampilan kurang maksimal. Terlihat disini guru menggunakan metode video pembelajaran, tetapi tidak kontiniu pada saat proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran, peneliti melihat saat proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan langkah-langkah membuat keterampilan dan siswa mengamati langkah-langkah yang ada pada video. Namun masalahnya adalah siswa menjadi cepat bosan dengan video yang di tayangkan tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti ingin mengangkat permasalahan keterampilan membuat vas bunga yang berbahakan dari koran bekas karena di sekolah luar biasa Amal bhakti warga selayo belum pernah melakukan pembuatan vas bunga dari barang bekas dan juga proses pembuatan vas bunga cukup sederhana, metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode demonstrasi.

## **METODE**

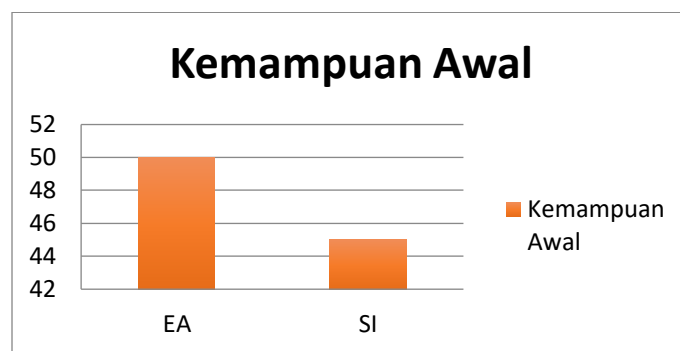
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Dantes (2012) penelitian tindakan kelas adalah kebutuhan yang memang sedang dibutuhkan ketika itu untuk diteliti, yang diperlukan adalah penanganan secara langsung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab atas situasinya tersebut. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan merupakan metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan salah satu metode penyampaian pelajaran dengan cara guru memperagakan atau guru mempertunjukan kepadapeserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari (Djamarah, Saiful, & Zain, 2006).

Subjek yang di jadikan pada penelitian merupakan pihak yang akan di jadikan sebagai sampel di dalam penelitian. Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan Siswa tunagrahita ringan yang ada di Kelas VII SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi awal kemampuan anak adalah kemampuan yang sudah diperoleh peserta didik sebelum ia memperoleh kemampuan tertentu. Kemampuan awal yang dimiliki anak dapat menunjukkan bagaimana status pengetahuan yang dimiliki anak tersebut. Dimana kemampuan keterampilan yang dimiliki anak sekarang merupakan hal untuk menuju ke status yang ingin dicapai oleh guru. Dimana kondisi awal atau kemampuan awal merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan sehingga murni kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun nilai kemampuan awal anak tunagrahita ringan kelas VII dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Awal Anak**

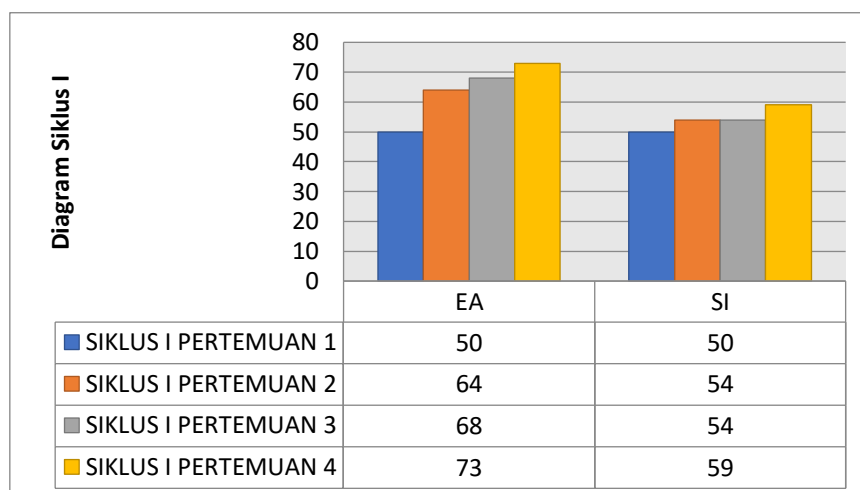
Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita ringan di kelas X SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok yang berinisial EA memperoleh nilai 50%, dan di susul SI dengan perolehan nilai 45%.

Dari hasil tersebut siswa EA dan SI masih mengalami kesulitan dalam membuat keterampilan dari barang bekas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan tindakan berupa siklus I. Pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka dimana peneliti dan guru kelas menjadi kolaborator, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai pengamat.

**Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Vas bunga koran pada siklus I**

No	Hari/Tanggal	Pengamatan	Persentase	
			EA	SI
1	Rabu/ 02 September 2020	1	50%	50%
2	Sabtu/ 05 September 2020	2	64%	54%
3	Rabu/ 09 September 2020	3	68%	54%
4	Sabtu/12 September 2020	4	73%	59%

Dari hasil perolehan data tersebut diketahui bahwa nilai yang dimiliki siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa memerlukan bimbingan pada langkah-langkah membuat vas bunga koran. Dibawah ini adalah hasil rekapitulasi perolehan nilai kemampuan siswa pada siklus I :



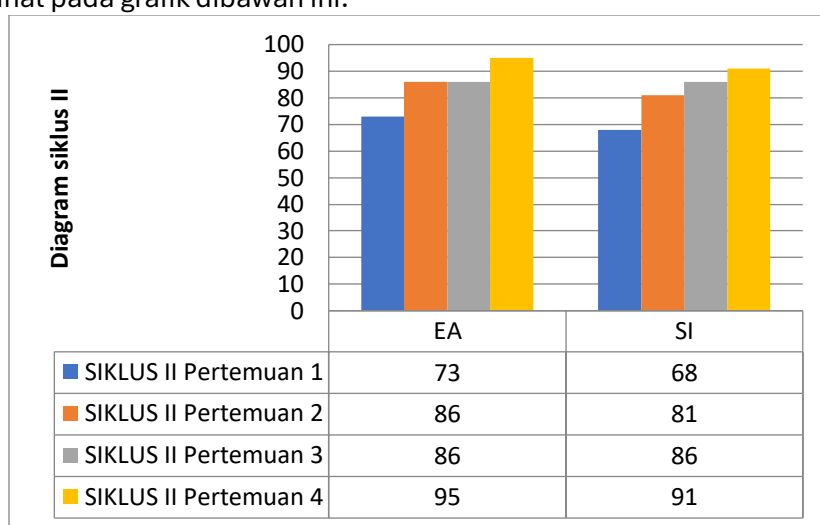
**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak Siklus I**

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II, dikarenakan agar siswa setelah diberikan tindakan dapat mencapai tujuan yaitu mampu untuk melakukan kegiatan membuat vas bunga koran.

**Tabel 2. Perolehan Skor Membuat Vas bunga koran pada siklus II**

No	Hari/Tanggal	Pengamatan	Persentase	
			EA	SI
1	Rabu/ 16 September 2020	1	73%	68%
2	Sabtu/ 19 September 2020	2	86%	81%
3	Rabu/ 23 September 2020	3	86%	86%
4	Sabtu/26 September 2020	4	95%	91%

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran yang mana lanjutan dari siklus I, dimana pembelajaran yang diberikan difokuskan pada pembelajaran yang belum dikuasai anak pada siklus I dalam membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi. Dalam pemberian tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun hasil dari siklus II ini dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak Siklus II**

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu EA 73% , 86 % , 86%, 95% dan SI mendapat nilai ,68% , 81%. 86%, 91%.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II didapatkan bahwa siswa sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam membuat vas bunga koran. Dimana pada umumnya siswa dalam langkah-langkah membuat vas bunga koran sudah dapat dikatakan sangat baik ,sehingga tindakan dihentikan pada siklus II ini.

### Pembahasan

Menurut (Mega Iswari, 2013) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan pada umumnya mereka dapat mengikuti pelajaran yang berhubungan akademik dan program khusus sesuai dengan kemampuan mereka . Pada pendidikan keterampilan anak tunagrahita lebih banyak menemukan sebuah kepuasan, keterampilan juga memberikan sebuah bekal yang sangat penting untuk peserta didik, baik untuk sosial dan untuk pekerjaan mereka nanti. (Irdamurni, 2013), Seperti halnya yang dapat diajarkan kepada anak adalah keterampilan membuat vas bunga dari koran bekas

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran pada anak

tunagrahita ringan di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok? Dan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat vas bunga koran bagi anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok ?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

Proses Meningkatkan Keterampilan membuat vas bung koran melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara peneliti, anak dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan. Dimana bisa diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya.

Adapun hasil yang didapatkan tentang meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 22 item yang diteskan pada anak, hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan anak yaitu pada kondisi awal anak mendapat nilai EA 50% dan SI 45,4%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I anak mendapat nilai EA 73% dan SI 59 % dan pada tindakan siklus II anak mendapat nilai yaitu EA 95%, SI 91%. Dari hasil yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membuat vas bunga koran.

## KESIMPULAN

Meningkatkan hasil belajar keterampilan dalam membuat vas bunga koran dilaksanakan di kelas VII SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II masing-masing dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas VII, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran keterampilan membuat vas bunga koran bagi anak tunagrahita ringan kelas VII dilakukan melalui metode demonstrasi. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi dalam membuat vas bunga koran bagi anak tunagrahita ringan.

Hasil belajar anak tunagrahita ringan tentang membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II tentang meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Adapun hasil yang didapatkan dalam meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Amal Bhakti Warga Selayo Solok ini yaitu, pada siklus I EA mendapat nilai 73% dan pada siklus II EA mendapat nilai 95%. Sedangkan SI pada siklus I mendapat nilai 59% dan siklus II mendapat nilai 91%.

Berdasarkan penelitian tindakan yang peneliti lakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut : Bagi Guru, dapat menjadi referensi dan menambah wawasan karena pembelajaran keterampilan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran, serta menggunakan media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan karakteristik anak sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan kondusif. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menggunakan metode dan media yang lain yang lebih berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan membuat vas bunga koran.

## REFERENSI

- Bagus, D. (2012). Kreasi.Membuat.Vas.Bunga. Jakarta: Dunia.Kreasi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendra jaya. (2017). Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus. fakultas MIPA universitas negeri makassar.
- Rubiyar. 2011. Kreasi Unik Kertas Koran. Surabaya: Trubus Agrisarana
- Soetjiningsih, & Ranuh, G. (2017). Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC.